

FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Sanny Lo dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

*Email: sanny.125180284@stu.untar.ac.id

Abstract:

The goal of this study is to analyze the effect of profitability, solvability, independent commissioners, and institutional ownership on firm value in manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange from 2018-2020. Sampel was chosen with purposive sampling method and 159 data was obtained. The data was analyzed with EViews Student Version 12 and Microsoft Excel 2018. This study used panel data regression analysis. After the data has been analyzed, the result shows that firm value has positive and significant effect from profitability, but at the same time firm value has no effect from solvability, institutional ownership, and independent commissioners. The implication of this study is the need of increase supervision from independent commissioners and institutional ownership also pay attention with used debt that company has.

Keywords: Profitability, solvability, institusional ownership, independent commissioners, firm value.

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 159 data yang berhasil didapatkan. Pengolahan data dilakukan dengan EViews Student Version 12 dan Microsoft Excel 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Setelah dilakukan serangkaian pengujian, didapatkan hasil bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, namun nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Implikasi dari penelitian ini adalah dibutuhkannya pengawasan yang semakin ketat dilakukan kepemilikan institusional dan komisaris independen dan memerhatikan penggunaan utang perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independent, nilai perusahaan

Latar Belakang

Setiap tahun, persaingan bisnis semakin lama semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan berdiri dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Salah satu cara perusahaan agar dapat bersaing adalah dengan mencari sumber pendanaan tambahan, salah satunya adalah melalui investor. Nilai perusahaan merupakan acuan pertama yang akan dilihat oleh investor sebelum melakukan investasi. Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham (Felicia dan Karmudiandri, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen perusahaan. Bagi pihak manajemen, nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan pandangan kepada investor bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola sumber daya dan memiliki prospek untuk bersaing dan bertahan kedepannya (Sembiring dan Trinawati, 2019). Investor juga tidak akan ragu apabila ingin berinvestasi. Nilai perusahaan yang baik seharusnya menunjukkan nilai yang tinggi dalam pergerakannya apabila ingin menarik investor.

Pergerakan nilai perusahaan dapat diwakilkan melalui harga saham. Nilai perusahaan merupakan sebuah tolok ukur dari kinerja perusahaan dalam menggunakan kekayaan perusahaan pada kegiatan operasionalnya. Nilai perusahaan semestinya tinggi ketika ingin menarik investor namun dalam beberapa tahun kebelakang, IHSG penutupan akhir tahun dari 2016-2020 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2017 dan 2019. Sedangkan pada tahun 2016, 2018, dan 2020 dimana IHSG mengalami penurunan. Penurunan ini dapat memberikan pandangan kepada perusahaan bahwa kinerjanya kurang optimal. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut seperti profitabilitas, solvabilitas dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan dan saran bagi pihak manajemen perusahaan, komisaris, investor dan peneliti selanjutnya dalam mengetahui faktor-faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kajian Teori

Signalling Theory. *Signalling Theory* merupakan teori mengenai informasi dari pihak manajemen mengenai kondisi perusahaan di masa depan melalui informasi yang diberikan pihak manajer terhadap pihak pemangku kepentingan (Brigham dan Houston, 2018). Pihak manajer diyakini memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan jika dibandingkan dengan pihak lainnya (Emanuel dan Rasyid, 2019). Oleh karena itu, pihak manajer perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sinyal yang merupakan informasi kepada pihak pemangku kepentingan dan pihak eksternal perusahaan dapat berupa sinyal negatif dan positif. Apabila kinerja perusahaan yang disediakan dalam laporan keuangan meningkat dapat memberikan sinyal yang baik dan berlaku sebaliknya.

Agency Theory. Teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adanya kontrak antara *principal* sebagai pemilik saham dan pihak manajer (*agent*) dalam mengambil keputusan. Adanya perbedaan peran ini mengakibatkan

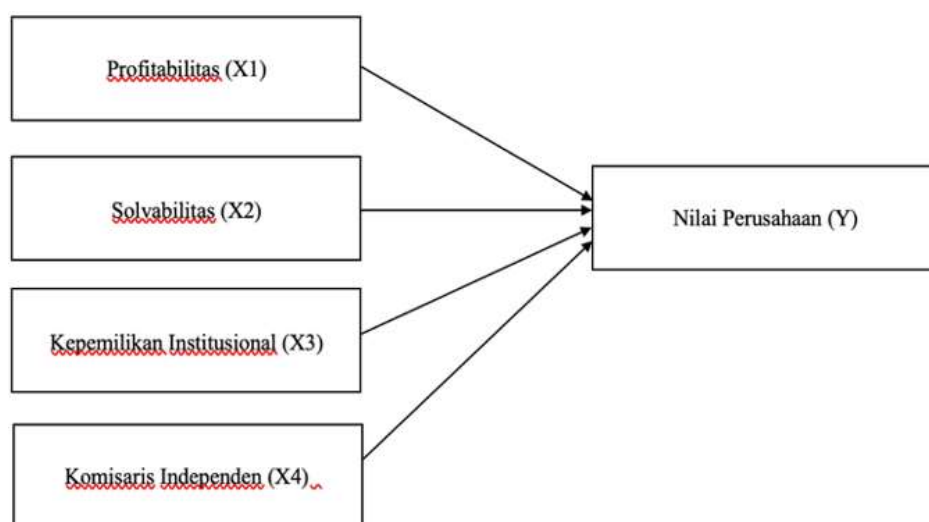
munculnya konflik keagenan karena perbedaan kepentingan dan asimetri informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Apabila konflik keagenan dalam perusahaan berkurang, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak pemilik saham dan pemangku kepentingan sehingga kinerja perusahaan akan diusahakan semaksimal mungkin untuk mempertahankan kepercayaan yang diberikan.

Profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019). Nilai perusahaan diwakili melalui kinerja perusahaan. Salah satu ciri yang menunjukkan kinerja perusahaan baik akan terlihat dari laba yang diperoleh. Keuntungan tinggi yang berhasil diperoleh oleh perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi hal ini dikarenakan investor juga akan mendapatkan *return* yang tinggi dari perusahaan (Felicia dan Karmudiandri, 2019). Oleh karena itu, perusahaan terus berusaha untuk memaksimalkan kinerja perusahaan salah satunya adalah melalui laba. Terjadi perbedaan pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (2019) dan Tarima dkk (2016).

Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan melalui kekayaan (Kasmir, 2019) Utang yang dipunyai oleh perusahaan dapat digunakan sebagai dana tambahan dalam melakukan kegiatan ekspansi dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lain sehingga perusahaan dapat berkembang di masa yang akan datang dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wijaya & Tundjung, 2021). Uraian sebelumnya berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Rahayu (2017) dimana solvabilitas atau *leverage* akan berpengaruh secara negatif dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau perusahaan dan pemilik saham *blockholder* (Pasaribu dkk, 2016). Adanya perbedaan peran antara *principal* sebagai pemilik saham dengan manajer sebagai *agent* akan menimbulkan konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional dinilai dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik keagenan. Kepemilikan institusional menurut Nathania & Widjaja (2019) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya kepemilikan institusi dapat mengawasi tindakan manajer yang dapat merugikan pihak lainnya sehingga perusahaan akan fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan. Uraian ini juga didukung oleh penelitian Kusuma & Nuswantara (2021). Namun, tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2018) dimana kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan. Komisaris independen merupakan komisaris yang diangkat dari luar perusahaan. Komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan dalam bentuk apapun dengan pihak direksi serta komisaris lain didalam perusahaan (KKNG, 2006). Adanya komisaris independen diharapkan dapat meminimalisir *agency problem* karena pengawasan dilakukan secara internal dinilai lebih optimal (Alfinur, 2016). Pengawasan yang semakin optimal akan mendukung meningkatnya nilai perusahaan dikarenakan kinerja perusahaan telah sejalan dengan tujuan perusahaan. Penjelasan sebelumnya didukung dengan penelitian Gunawan (2019) serta Jaya dan Susanti (2019) yang mendapatkan hasil bahwa komisaris independen memiliki hubungan yang positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nathania dan Widjaja (2019) dimana dihasilkan pernyataan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis yang dibangun berdasarkan uraian sebelumnya adalah sebagai berikut:

H1: Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas

H2: Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh solvabilitas

H3: Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional

H4: Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh komisaris independen

Metodologi

Subyek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sampel akan didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2018-2020. 2). Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2020 3). Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan selama periode 2018-2020. 4). Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode 2018-2020. 5). Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Skala
Nilai Perusahaan	$TQ = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Solvabilitas	DER= $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional= $\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris Independen= $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

Sumber: data diolah

Jumlah data yang akan dianalisis terdiri dari 159 data. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan EViews Student Version 12 dimana akan dilakukan terlebih dahulu uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari data yang digunakan. Kemudian, penentuan model data panel dahulu dengan melakukan uji *chow* dan uji *hausman*. Setelah itu akan dilakukan uraian mengenai hasil analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, dilakukan uji F, uji t, dan uji Koefisien Determinasi untuk hipotesis. Analisis regresi berganda dapat dituliskan dengan model berikut:

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk mengidentifikasi karakter dari data tanpa menarik kesimpulan khusus (Ghozali, 2018). Nilai perusahaan (*Tobins'Q*) menghasilkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 1.749709. Nilai *maximum* dari nilai perusahaan diperoleh oleh H.M. Sampoerna Tbk dengan nilai sebesar 9.501314 sedangkan untuk nilai *minimum* diperoleh oleh Multi Prima Sejahtera Tbk dengan nilai sebesar 0.389377. Standar deviasi nilai perusahaan adalah 1.410795. Profitabilitas (*Return on Asset Ratio*) menghasilkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.076819. Nilai *maximum* dari profitabilitas diperoleh oleh H.M. Sampoerna Tbk dengan angka 0.290509 sedangkan untuk nilai *minimum* diperoleh oleh Kirana Megatara Tbk dengan nilai sebesar 0.000447. Standar deviasi profitabilitas adalah 0.060417. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) menghasilkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.725642. Nilai *maximum* dari solvabilitas diperoleh oleh Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dengan nilai sebesar 2.255743 sedangkan untuk nilai *minimum* diperoleh oleh Multi Prima Sejahtera Tbk dengan nilai sebesar 0.071274. Standar deviasi solvabilitas adalah 0.513907. Kepemilikan institusional menghasilkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.745619. Nilai *maximum* dari kepemilikan institusional diperoleh oleh Tunas Alfin Tbk dengan nilai sebesar 0.994296 sedangkan untuk nilai *minimum* diperoleh oleh Wismilak Inti Makmur Tbk dengan nilai sebesar 0.238960. Standar deviasi kepemilikan institusional ada pada angka 0.157804. Komisaris independen menghasilkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.405106. Nilai *maximum* dari komisaris independen diperoleh oleh Fajar Surya Wisesa Tbk dengan nilai sebesar 0.666667 sedangkan untuk nilai *minimum* diperoleh oleh Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0.25000000. Standar deviasi komisaris independen ada pada angka 0.096171.

Uji *chow* adalah uji dalam menentukan model regresi *fixed effect* atau *common effect model* yang tepat bagi penelitian ini. Hasil dari uji *chow* yang diamati melalui probabilitas dari *cross-section F*. Probabilitas tersebut ada pada angka 0.00000 dimana ada di bawah batas penerimaan hipotesis yaitu 5% sehingga *fixed effect model* yang lebih sesuai bagi penelitian ini. Uji *hausman* perlu dilakukan apabila *fixed effect model* yang terpilih. Uji *hausman* merupakan uji yang dibutuhkan untuk memastikan model apa yang lebih sesuai apakah *fixed effect model* atau *random effect model*. Nilai yang akan diamati ada pada probabilitas dari *cross-section random*. Probabilitas pada *cross-section random* menunjukkan hasil 0.0108 dimana hasil tersebut ada di bawah dari tingkat signifikansi 5% sehingga *fixed effect model* yang terpilih dalam uji *Hausman*. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolienaritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat dari setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya dan apakah korelasi tersebut melewati batas signifikan yaitu 0.8. Hasil dari uji multikolienaritas tidak menyatakan adanya variabel independen yang memiliki korelasi melebihi 0.8 sehingga tidak ada masalah multikolienaritas. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk melihat dan mengamati apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *glesjer* dalam uji heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam menentukan apakah model regresi terlepas dari persoalan heteroskedastisitas jika nilai probabilitas masing-masing variabel ada di atas 0.05. Profitabilitas memperoleh nilai probabilitas 0.6642, solvabilitas memperoleh nilai probabilitas 0.8083, kepemilikan institusional mendapatkan nilai probabilitas 0.9296, dan terakhir nilai probabilitas dari kepemilikan institusional adalah 0.8540. Kesimpulannya, model regresi ini tidak memiliki persoalan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan serangkaian pengujian, model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1.106101 + 9.489607x_1 - 0.101498x_2 - 0.129467x_3 + 0.209363x_4 + e$$

Penjelasan dari model diatas adalah sebagai berikut. Nilai 1.10610 yang diperoleh tersebut menyatakan bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional serta komisaris independen memiliki nilai nol atau bersifat konstan maka nilai perusahaan mempunyai nilai 1.106101. Jika profitabilitas (X1) meningkat sebesar satu satuan maka akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat sebesar 9.489607. Uraian tersebut berlaku apabila sisa variabel independennya diasumsikan memiliki sifat konstan. Jika solvabilitas (X2) meningkat sebesar satu satuan maka akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.101498. Uraian tersebut berlaku apabila sisa variabel independennya diasumsikan memiliki sifat konstan. Jika kepemilikan institusional (X3) meningkat sebesar satu satuan maka akan memengaruhi nilai perusahaan dimana nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.129467. Pejelasan sebelumnya berlaku apabila sisa variabel independennya diasumsikan memiliki sifat konstan. Jika komisaris independen (X4) meningkat sebesar satu satuan maka akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.209363. Uraian tersebut berlaku apabila sisa variabel independennya diasumsikan memiliki sifat konstan.

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak seluruh variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel dependen. Uji F menghasilkan nilai probabilitas 0.0000. Nilai tersebut merupakan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi yaitu 5% sehingga dapat diambil pernyataan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memahami dan mengetahui seberapa besar variabel independen ketika mendeskripsikan variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Squared* memperoleh angka 0.876799. Kesimpulannya, nilai perusahaan dapat dideskripsikan sebesar 87.6799% oleh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Sedangkan sisa dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.123201 atau 12.32201% memiliki arti bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	9.489607	1.920382	4.941520	0.0000
DER	-0.101498	0.270895	-0.374676	0.7087
KEPEM INSTITUSI	-0.129467	1.449119	-0.089342	0.9290
KI	0.209363	0.892167	0.234667	0.8149
C	1.106101	1.023116	1.081110	0.2822

Sumber: data diolah, EViews Student Version 12

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara terpisah dari setiap variabel independen dengan variabel dependen dengan variabel dependennya. Tingkat signifikansi yang ditentukan untuk menentukan pengaruh tersebut adalah 0.05. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen berada di atas 0.05 maka variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga hipotesis akan ditolak dan hal ini berlaku sebaliknya. Nilai probabilitas profitabilitas ada pada angka $0.000 < 0.05$, solvabilitas ada pada angka $0.7087 > 0.05$, kepemilikan institusional memperoleh nilai $0.9290 > 0.05$, dan komisaris independen ada pada angka $2.822 > 0.05$.

Diskusi

Setelah dilakukan serangkaian pengujian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berhasil mendapatkan laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Oleh karena itu pihak investor dan kreditur dapat memercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Felicia dan Karmudiandri 2020).

Sedangkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Solvabilitas dapat meningkatkan resiko gagal bayar atas utang dan kewajibannya (Jaya dan Susanti, 2019). Kepemilikan institusional dan komisaris independen bukan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan

Hipotesis	Variabel Independen	Koefisien	Probabilitas	Hasil
H _{a1}	Profitabilitas	9.489607	0.0000	Diterima
H _{a2}	Solvabilitas	-0.101498	0.7087	Ditolak
H _{a3}	Kepemilikan Institusional	-0.129467	0.9290	Ditolak
H _{a4}	Komisaris Independen	0.209363	0.8149	Ditolak

nilai perusahaan karena masih terjadi *agency conflict* antara pihak manajemen dengan *stakeholder* (Dewi dan Sanica 2017) dan Kusuma dan Nuswantara (2021). Tabel 4 merupakan hasil ringkasan dari pengujian hipotesis yang dilakukan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber: data diolah, EViews Student Version 12

Setelah dilakukan serangkaian pengujian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berhasil mendapatkan laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Oleh karena itu pihak investor dan kreditur dapat memercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Felicia dan Karmudiandri 2020)

Sedangkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Solvabilitas dapat meningkatkan resiko gagal bayar atas utang dan kewajibannya (Jaya dan Susanti, 2019). Kepemilikan institusional dan komisaris independen bukan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan karena masih terjadi *agency conflict* antara pihak manajemen dengan *stakeholder* (Dewi dan Sanica 2017) dan Kusuma dan Nuswantara (2021).

Penutup

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan dengan sebaik sesuai dengan kemampuan, namun keterbatasan tentu tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian. Berikut adalah hal yang menjadi keterbatasan dari penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2018-2020 sehingga hasil pengaruh yang dihasilkan tidak mencakup keseluruhan periode karena tergantung dengan keadaan perusahaan serta keadaan ekonomi pada tahun yang bersangkutan. Kemudian, variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi hanya terbatas pada profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Berikut saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang membaca penelitian ini. Bagi pihak manajemen, penggunaan utang yang tinggi tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, utang yang semakin tinggi akan membuat risiko gagal bayar dan kebangkrutan semakin tinggi. Investor juga lebih tertuju dengan dana yang dimiliki dan

diperoleh perusahaan dari kegiatannya sendiri. Pihak manajemen juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan kepada pemilik saham terutama pemilik yang memiliki proporsi saham yang besar. Bagi komisaris independen, pengawasan sebaiknya dilakukan lebih ketat. Investor diharapkan cermat dan tidak sembarangan dalam melakukan investasi. Investor dapat mengutamakan faktor profitabilitas yang mewakilkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan seperti komite audit, kepemilikan manajerial serta mengganti proksi dari variabel profitabilitas dan solvabilitas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44-50.
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis of Effect of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 95-109.
- Brigham & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1).
- Emanel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth dan Leverage Terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 468-476.
- Felicia, & Karmudiandri, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1-15.
- Gunawan, C. C. (2019). Good Corporate Governance dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Badan Usaha Pada Sektor Non-Keuangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 953-967.
- Jaya, S. H., & Susanti, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1049-1056.
- Jensen, Michael C & W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KNKG, K. N. (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.

- Kusuma, I. J., & Nuswantara, Dr. D. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Economics, Bussiness and Government Challenges*, (4)1, 1-8.
- Kusuma, I. J., & Nuswantara, Dr. D. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Economics, Bussiness and Government Challenges*, (4)1, 1-8.
- Nathania, L., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 532-540.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173-182.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 173-184.
- Wijaya, S., & Tundjung, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntans*, 3(3), 1088-1097.
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 203-230.